

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengenalan sejarah Gresik terkait kepada kepentingan pembangunan budaya masyarakat. Terkait kepada cita-cita masa depan dan kebutuhan dengan melihat fase demi fase perkembangan yang telah dicapai hingga sekarang.

Sejarah Gresik dalam realitanya merupakan sesuatu yang sulit ditentukan titik awalnya. Kota sebagai pusat akumulasi manusia dan kegiatannya memiliki aspek multidimensional. Kota merupakan fenomena ekonomi sosial, kultural dan politik.

Secara ekonomis, sebuah kota dapat lahir dari suatu proses yang lamban dan sederhana. Sekelompok manusia yang berinteraksi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Sebagai kota, Gresik juga merupakan pusat kegiatan ekonomi.

Pada awalnya zaman penyebaran Islam, Gresik tampil sebagai primadona di atas panggung sejarah karena Gresik merupakan basis dan pusat penyebaran agama Islam di Jawa Timur, bahkan sampai di Maluku dan sekitarnya. Tetapi, sedikit sekali data-data primer yang mendukung sehingga sulit dikaji masa lampainya secara akurat.

Nama Gresik sudah digunakan untuk menyebut kota pelabuhan yang terletak di Delta Bengawan Solo yang bermuara ke Selat Madura. Hal ini diketahui dari Piagam Karang Bogem berbahasa Jawa Kuno yang bangsa tahun 1309 Saka atau 1387 M, meskipun masih merupakan kampung tambak atau nelayan yang mungkin sangat miskin dan terhimpit oleh utang dari warga tetangganya, yaitu Sidayu.

Sekalipun secara administratif pemerintahan “modern” Kabupaten Gresik baru terbentuk tahun 1974, namun jasa Poesponegoro yang diklaim sebagai Bupati pertama Gresik tidaklah sedikit itu dapat dilihat pada prasasti yang ada di makam Poesponegoro yang terletak di Jl. Pahlawan desa Sukolilo Kec. Gresik

Berdasarkan catatan silsilah Poesponegoro adalah sebuah nama dari seorang Kyayi yang menjadi Bupati di Gresik dengan nama asli Idayaka Bagus Poespadiwangso.

Pada abad ke 17 tercatat Ki Kemis yang bergelar Kyayi Ageng Setra II dan menjabat sebagai Lurah Gresik, ia merupakan keturunan ke sembilan dari Prabu Brawijaya V Raja majapahit dari galur dari Damar Adipati Palembang. Kayai Ageng Setra II menikah dengan Nyimas Ayu binti Kyayi Ageng Gulu Mantri Gresik, Nyimas Ayu adik kandung Kyayi Tumenggung Naladika yang menjabat Umbul Gresik dewasa itu.

Perkawinan Kyayi Ageng Setra II dan Nyimas Ayu dikaruniai dua orang anak, yaitu **Bagus Puspadiwangsa** yang lahir pada tahun 1635 dan Nyai Ayu.

Setelah Bagus Puspadiwangsa dewasa, ia menggantikan kedudukan ayahnya menjadi lurah Gresik dan kemudian menikah dengan Raja Teleng putri dari K.T. Naladika pejabat Umbul yang juga pamannya sendiri.

Pada tahun 1686 terjadi kerusuhan di alun-alun Surakarta yang disulut oleh Untung Surapati. Peperangan berkecamuk dan Surapati menguasai Kediri dan Pasuruan serta menjadi Penguasa Pasuruan dengan gelar Tumenggung Wiranegara. Umbul Gresik Kyayi Tumenggung Naladika memperoleh tugas dari Mataram untuk turut memadamkan pemberontakan Surapati. Namun beliau meninggal dalam pertempuran dan dimakamkan di Pasuruan.

Sepeninggalan Kyayi Tumenggung Naladika, kedudukan umbul digantikan oleh menantunya Kyayi Ngabehi Bagus Puspadiwangsa. Pada tahun itu pula, bulan Maret 1686, Sunan Amangkurat II mengangkat Bagus Puspadiwangso sebagai Bupati Pertama di Gresik dengan gelar Kyayi Tumenggung Poesponegoro.

Kerusuhan yang juga melanda Gresik dan melumpuhkan ekonomi dewasa itu dapat di atasi oleh Kyayi Tumenggung Poesponegoro dan Gresik dibangun kembali sebagai wilayah kabupaten baru. Kesuksesan Kyayi Tumenggung Poesponegoro membangun Gresik dilatari 8 strategi, yaitu:

*Pertama*, pendekatan magis-religius, dimana Kyayi Tumenggung Poesponegoro memiliki koleksi kitab suci al-Qur'an tulisan tangan dan kitab-kitab para ulama abad ke-13 yang berhaluan *Ahli Sunnah Wal Jama'ah*, serta memiliki

puluhan benda-benda pusaka yang memiliki historis dan berkekuatan magis-religius. *Kedua*, menggalang dukungan dari keluarga berpengaruh. *Ketiga*, swasembada pemerintahan, melalui konsep dasar *njaga tata tentreming praja* (menjaga ketentraman dan ketertiban negara), Kyayi Tumenggung Poesponegoro mengembangkan konsep: (1) *Gawe Desa*, berisi tentang kewajiban dan tanggungjawab setiap warga desa untuk mengabdikan pada desanya, dan (2) *Gawe Aji* (kewajiban membangun negara dan sistem pemerintahan yang baik). *Keempat*, membangun etika pemerintahan. *Kelima*, menegakkan pilar masyarakat Kyayi Tumenggung Poesponegoro mengevaluasi kekacauan Gresik karena ketidakjelasan peran masyarakat dan pemerintah. *Keenam*, penyebaran agama. *Ketujuh*, penegakan hukum dan sumber hukum. *Kedelapan*, kekuasaan untuk semua.

Melalui delapan strategi ini, Gresik di bawah kepemimpinan Kyayi Tumenggung Poesponegoro menjadi daerah yang makmur, aman, sejahtera, dan agamis. Masa jabatan Kyayi Tumenggung Poesponegoro sampai tahun 1699, tetapi karena kekacauan di wilayah Mataram tetap berkecamuk dan VOC juga tidak mampu mengatasi, maka beliau tetap menjabat Bupati sampai tahun 1713, yang kemudian digantikan putranya Kyayi Tumenggung Joyonegoro (Bupati Kesepuhan Gresik, 1713-1748). Masa Tua Kyayi Tumenggung Poesponegoro dihabiskan dengan menjadi penasehat putra-putranya yang menjabat bupati menulis buku, dan mendalami spiritual Islam/Tasawuf.

Tepat pada hari Senin malam Selasa Pon, 10 Nopember 1722 / 20 Muharram 1134H / 20 Suro 1646 Tahun Jawa. Kyayi Tumenggung Poesponegoro wafat dan dimakamkan di Pusoro Katumenggungan Gresik dalam usia 70 tahun, dengan meninggalkan 4 istri, 12 orang putra, 3 orang putri, 42 cucu dan 2 cicit.

Jabatan pada masa silam selalu memperhatikan “*trah*” siapa yang memiliki “*trahing kusuma rembesing madu sedaking andana warih*” dialah yang memiliki peluang memegang tampuk punggawa kerajaan atau kabupaten Poesponegoro.<sup>1</sup>

Selain *trah* pada masa Poesponegoro peranan sunan Amangkurat dari Mataram sangat dominan untuk menentukan siapa yang berhak menjadi bupati Tandes. Pemerintah kolonial Belanda juga ikut menentukan “suksesi” Bupati Tandes siapapun yang akan jadi penguasa di Tandes harus dapat “restu” dari raja Mataram atau pemerintah Belanda. Ini juga berlaku untuk memberhentikan bupati. Legitimasi tradisional inilah yang melanggengkan dinasti “darah biru” di Kabupaten Tandes.gaya pemerintahan kerajaan sangat kental dengan adanya dua jabatan Bupati, yakni Bupati Kasepuhan dan Bupati Kanoman.

Hal yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini adalah bahwa tulisan tentang sejarah banyak berperan menyampaikan moral. Selain itu juga pendekatan dalam pembelajaran sejarah, karena sejarah selama ini yang diketahui adalah studi yang membosankan. Pendekatan *pertama*, perlunya mengetahui peristiwa lokal

---

<sup>1</sup> Dukut Imam Widodo dkk, *Grisse Tempo Doeloe* (Gresik: Pemkab Gresik, 2003), 112.

yang terjadi di daerah sebagai bagian dari peristiwa yang terjadi secara nasional. *Kedua*, memunculkan kesadaran bawah setiap manusia merupakan bagian dari pelaku sejarah sehingga dapat memposisikan diri untuk membuat sejarah tidak hanya larut di dalamnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penulisan ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan agar pembahasannya lebih mendalam dan terarah, maka penulis berfokus pada asal-usul dan deskripsi Gresik, geneologi Poesponegoro selaku Bupati pertama di Gresik, dan pemerintahan Poesponegoro sebagai Bupati di Gresik. Dengan lingkup pembahasan yang telah ditentukan maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan deskripsi Gresik abad 17-18 M?
2. Bagaimana geneologi Poesponegoro ?
3. Dimana posisi Poesponegoro dalam konteks penyiaran Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan sebagai tujuan harus jelas sebelum kegiatan dilaksanakan agar kegiatan tersebut sesuai dan terarah.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sejarah dan deskripsi Gresik abad 17-18 M.
2. Mengetahui biografi Poesponegoro.
3. Mengetahui peranan-peranan Poesponegoro berpengaruh dalam penyiaran agama Islam di Gresik.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini selain untuk memenuhi tujuan juga mempunyai beberapa manfaat. Manfaat yang diharapkan dari pengetahuan terhadap awal perkembangan Gresik, baik sebagai teritorial maupun sebagai fenomena sosial kultural, tidak semata-mata berupa pengetahuan yang utuh terhadap perkembangan masyarakat dari daerah itu, tetapi juga peran serta secara aktif masyarakat. Sedangkan manfaat lain diantaranya:

1. Untuk menambah wawasan dalam bidang sejarah lokal, terutama sejarah kota Gresik.
2. Untuk menambah pustaka yang diharapkan dapat menimbulkan kecintaan terhadap sejarah.
3. Untuk menumbuhkan rasa dan tanggung jawab terhadap sejarah lokal sehingga tumbuh rasa kebanggaan.

## **E. Pendekatan dan Kerangka Teori**

Pendekatan yang digunakan menunjukkan sudut pandang keilmuan yang dikembangkan, sedangkan teorinya sebagai alat untuk menganalisis fakta-fakta ditemukan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sejarah dengan pendekatan sosial politik.

Metode sejarah diperlukan untuk mengetahui sejarah lokal yang terjadi di daerah sebagai bagian dari peristiwa yang terjadi secara nasional. Perlunya memunculkan kesadaran bahwa masyarakat merupakan bagian dari pelaku sejarah kebudayaan dan dapat memosisikan diri untuk membuat sejarah kebudayaan, bukan hanya larut dalam sejarah kebudayaan itu sendiri. Masyarakat diharapkan sudah bisa berfikir mengapa sesuatu terjadi dan kemana arah tujuan dari kegiatan tersebut.

Sedangkan teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori-teori sosiologi milik Robert K. Merton yang menggabungkan struktur individu dalam struktur masyarakat melalui jaringan hubungan individu itu sendiri.<sup>2</sup> Teori kemasyarakatan menurut pendekatan ini lebih memfokuskan kelompok kepada analisis level sosial atas level individu. Teori termasuk bagan-bagan konsep dan rangkaian tujuan yang bersifat deduktif, beberapa yang merupakan rangkaian

---

<sup>2</sup> Graham C. Kinloch, *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 33.



penelitian dan bagian dari itu harus diuji. Karakteristik teori sosiologi politik bertumpu pada pentingnya formalitas yang kontinyu.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian skripsi tentang pemerintahan Poesponegoro sejauh ini belum pernah ditulis.

Adapun penelitian tentang Poesponegoro yang sudah diteliti adalah:

1. Imam Mashudi, “Ragam hias kepurbakalaan makam Poesponegoro” (Skripsi IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 1998), penelitian itu memfokuskan pada prasasti yang ada di makam Poesponegoro.
2. Mustakim, “Kemelut Segitiga” tahun 2005 yang berisi tentang perang antara Tandes dengan Giri sekitar tahun 1754 M.
3. Mustakim, “Merah membara di langit Gresik”, yang berisi kemelut antara Gresik dengan Sampang pada tahun 1738 M (Berdasarkan serat sedjarah – Gresik).

Sementara penulisan skripsi ini lebih berfokus pada pemerintahan Gresik masa Poesponegoro serta peranannya yang berpengaruh pada penyiaran Islam di Gresik.

## G. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Objek kajian

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, maka penulis memfokuskan pada suatu pokok permasalahan. Yaitu, penulis ingin meneliti sejarah tentang sejarah pemerintahan Poesponegoro di Gresik, dan peranannya yang berpengaruh dalam penyiaran agama Islam di Gresik.

### 2. Pengumpulan sumber (*heuristik*)

#### a. Sumber tertulis

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sumber tertulis, yakni data-data yang didapatkan dari studi kepustakaan misal: buku literatur dan sumber tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang akan di bahas. Yaitu, *Babad Gresik*, Sejarah dan kebudayaan Masyarakat Gresik, artikel-artikel yang ada dalam buku *Gressie Tempoe Doeloe*, Gresik dalam Perspektif Sejarah, *Serat Sedjarah*, *Serat Centini*, Gresik dalam Panggung Sejarah, Puncak Kekuasaan Mataram, Disintegrasi Mataram di bawah Mangkurat I, Kemelut Segitiga: Perang antara Tandes dengan Giri tahun 1745 M. Sejarah singkat Kyayi Tumenggung Pusponegara.

### 3. Kritik terhadap sumber (*verifikasi*)

- a. Yaitu melakukan pengujian terhadap data, maksudnya adalah melakukan sesuatu kegiatan untuk menilai data-data yang diperoleh dengan maksud agar mendapatkan suatu data yang otentik atau asli dapat dipercaya.
- b. Seleksi data yaitu memilih data yang paling relevan dan sesuai dengan penulisan skripsi ini, seleksi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid.

### 4. Analisis data

Analisis data berarti menguraikan dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun keduanya, analisis dan sintesis dipandang sebagai metode untuk utama dalam interpretasi. Analisis itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atau sejumlah fakta yang di peroleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.

### 5. Penulisan

Penyajian penelitian dalam bentuk tulisan mempunyai 3 bagian, Pengantar, Hasil penelitian, dan Simpulan.

#### a. Pengantar

Selain yang ditentukan oleh formalitas, dalam pengantar harus dikemukakan permasalahan, latar belakang, historiografi dan pendapat tentang tulisan orang lain.

b. Hasil penelitian

Profesionalisasi penulis tampak dalam pertanggungjawaban. Tanggung jawab itu terletak dalam catatan dan lampiran setiap fakta yang ditulis disertai dengan data yang mendukung.

c. Simpulan

Dalam simpulanlah penulis mengemukakan *generalization* dari yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya.

## H. Sistematika Bahasan

Yaitu pengungkapan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lainnya.

Sistem penulisan di sini adalah menerapkan kerangka yang menggambarkan isi secara global yang tersusun sehingga nampak hubungannya yang sistematis antara bab I dengan yang lainnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

**BAB I** : Bab pendahuluan ini merupakan keseluruhan gambaran dari keseluruhan isi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika bahasan.

- Bab II : Pembahasan tentang sejarah asal - usul Gresik dan menguraikan secara deskriptif sistem kekuasaan dan perubahan sistem di Gresik akhir abad ke 17 sampai awal abad ke 18, dari sistem yang disebut Kasunanan sampai Kabupaten.
- Bab III : Penulis memaparkan pembahasan tentang deskriptif Kyayi Tumenggung Poesponegoro dari sisi genealogis serta keturunan-keturunannya yang kemudian menjadi Bupati sesudahnya.
- Bab IV : Lebih menekankan pokok pembahasan yaitu analisis terhadap peranan Poesponegoro Bupati pertama di Gresik dan peranannya yang berpengaruh dalam penyiaran Islam.

Kemudian penulis akan melanjutkan ke kesimpulan dan saran yang akan ditulis dalam bab V diteruskan juga dengan penutup sebagai tanda mengakhiri pembahasan skripsi.

## OUT LINE

### BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Masalah dan Rumusannya
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Pendekatan dan Kerangka Teori
- F. Penelitian Terdahulu
- G. Metodologi Penulisan
- H. Sistematika Penulisan.

Bab II Penulis memaparkan pembahasan tentang asal-usul Gresik beserta dengan deskripsi Gresik pada abad 17 sampai 19 M

Bab III Penulis memaparkan pembahasan tentang geneologi Poesponegoro serta keturunan-keturunannya yang kemudian menjadi Bupati sesudahnya yang berisi tentang masa awal pemerintahan Gresik oleh Giri pasca kasunanan hingga bupati Kasepuhan dan bupati Kanoman oleh Poesponegoro, serta peranannya yang berpengaruh dalam penyiaran Islam di Gresik.

Bab IV: Lebih menekankan pokok pembahasan yaitu analisis terhadap peranan Poesponegoro Bupati pertama di Gresik yang ulama dan umaro’.

BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

**PEMERINTAHAN POESPONEGORO BUPATI PERTAMA  
DAN PENGARUHNYA DALAM PENYIARAN ISLAM  
DI GRESIK (1688 – 1718)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**IDA NUR AISSYAH**  
**A02304001**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS ADAB  
JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM  
SURABAYA  
2009**